

**KONSEP MANUSIA SEMPURNA MENURUT
IBNU MISKAWAIH DAN KONFUSIUS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Misbahul Munir

NIM. 17105010060

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen: Novian Widiadharna, S.Fil, M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal: Persetujuan Skripsi

Lamp: -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Misbahul Munir

NIM : 17105010060

Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Konsep Manusia Sempurna Menurut Ibnu Miskawaih dan Konfusius

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S1) dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2022
Pembimbing



Novian Widiadharna, S.Fil, M.Hum.
NIP. 19741114 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misbahul Munir

NIM : 17105010060

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : **“Konsep Manusia Sempurna Menurut Ibnu Miskawaih dan Konfusius”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan merupakan hasil dan karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diperlukan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari skripsi ini diketahui terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap menanggung sanksi dan ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2022
menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2141/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MANUSIA SEMPURNA MENURUT IBNU MISKAWAIH DAN KONFUSIUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISBAHUL MUNIR
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010060
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63a5098df09fa



Penguji II
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 63a50a1f2c550



Penguji III
Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 63a3dbefefa9a



Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a54bbez9ad4

MOTTO

“Seberat apa pun jika kita tetap melangkah maka kita juga akan tiba pada titik tujuan”

_Misbahul Munir

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis”

_Aristoteles

“Jika kita tidak mengerti tentang kehidupan, bagaimana bisa kita mengerti tentang kematian”

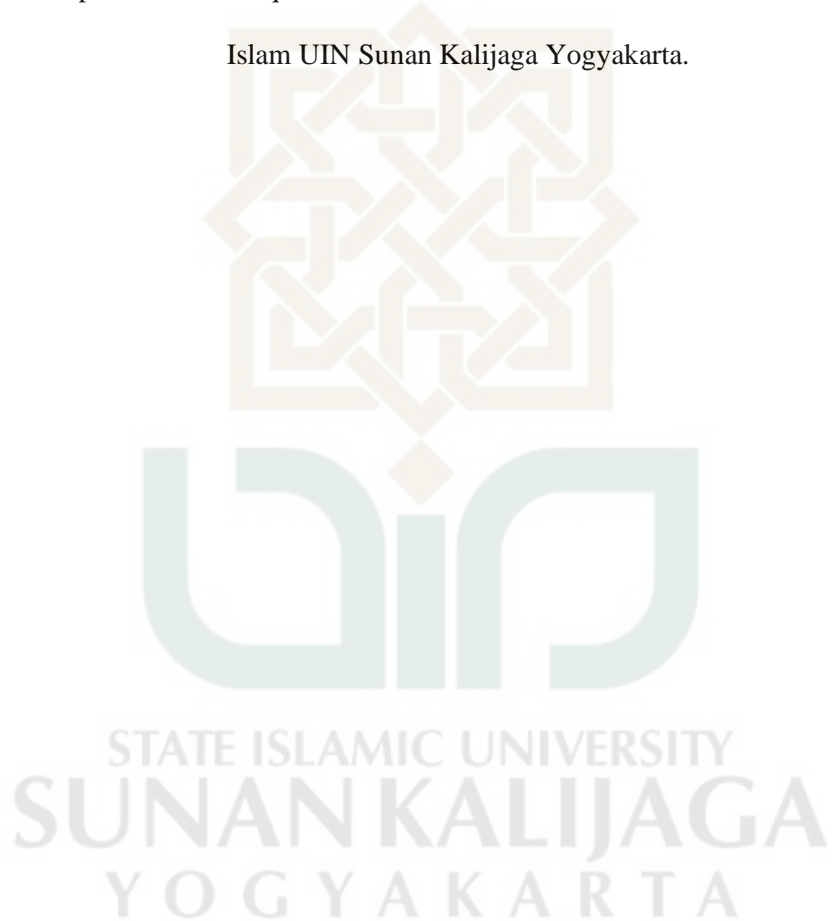
_Konfusius



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua bapak dan ibu, tidak lupa juga skripsi ini saya persembahkan kepada adik-adik saya agar bisa tumbuh semangat untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Kemudian penulis persembahkan kepada Almamater penulis ialah: Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ذ	ḏad	ḏ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik di bawah
ع	Ain	...؛...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Agar tercapai kepuasan dan eksistensi manusia, maka sangat penting kiranya jika kita mengkaji untuk mengetahui konsep manusia sempurna. Sebab dengan ini manusia akan mencapai titik kepuasan serta paham status dan esensialnya terlebih eksistensinya. Pembahasan ini nanti akan menjadi sebuah topik yang mendasar dalam Agama dan Filsafat, baik modern ataupun di era tradisional. Menjadi manusia sempurna di muka bumi ini merupakan sebuah tujuan dari kehidupan manusia, sejak lahir manusia telah di berikan akal oleh Tuhan agar menjadi makhluk yang berpikir dan berjiwa sosial, sayangnya belakangan ini banyak sekali manusia tidak menggunakan pola pikirnya dengan baik, maka dari itu sangat penting adanya penelitian ini dengan tujuan agar manusia paham serta mengetahui eksistensinya. Dari sini muncul beberapa rumusan masalah yang harus pecahkan oleh penulis mengenai kehidupan manusia sebagai berikut: Apa yang dimaksud dengan manusia sempurna, bagaimana manusia sempurna atau insan kamil menurut Ibnu Miskawaih dan bagaimana konsep manusia sempurna ”*Junzi* menurut Konfusius”.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode komparasi dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data baik dari internet ataupun langsung dari buku, lalu penulis membaca dan mencari jawaban serta jalan tengah antara pemikiran Ibnu Miskawaih dan Konfusius sekiranya layak dalam menjawab keresahan yang ada pada rumusan masalah tersebut.

Hasil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut: *Pertama*, kedua tokoh mengajarkan, ketika ingin mencapai tingkatan manusia sempurna maka, ego, nafsu dan amarah yang ada dalam diri manusia harus dioptimalkan terlebih dahulu dan hatinya harus bersih. *Kedua* untuk menjadi manusia sempurna maka kita harus sekap adil pada siapa pun dan senantiasa berbuat kebaikan. *Ketiga* untuk menjadi manusia sempurna harus memiliki kebebasan serta keberanian untuk mengutarakan argumentasinya dalam menegakkan kebaikan dan keadilan. *Keempat* agar menjadi manusia sempurna kita harus santun dan bisa menghormati orang lain serta mengajarkan kebaikan pada anak-anak kita.

Kesimpulan: Hakikatnya makhluk hidup yang tidak bisa terlepas dari andil orang lain ialah manusia, ia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, walaupun ada beberapa hal yang bisa ia lakukan sendiri, maka dari itu tolak ukur manusia sempurna ialah, bagaimana manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, manusia sempurna akan senantiasa melakukan kebaikan lebih mengutamakan orang lain daripada dirinya sendiri.

Kata Kunci: *Manusia sempurna, Ibnu Miskawaih, Konfusius, insan kamil, junzi.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, rahmat, pertolongan serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Shalawat dan salam tidak pernah lupa dan tiada hentinya penulis panjatkan kepada junjungan agung, seorang cerminan pemimpin yang sempurna, nabi Muhammad SAW, yang telah membuka cakrawala kehidupan dan beliau yang membawa kita dari alam kegelapan menuju terang benderang dengan ajarannya ad-dinul Islam, hal ini menjadi suatu rahmat bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Rasa syukur yang tidak henti atas petunjuk dan rahmat yang telah Allah SWT limpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan tuntas.

Selama perjalanan penulis duduk dan menimba ilmu mulai dari semester satu sampai selesai di bangku Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga, maka penulis mempersembahkan tulisan yang merupakan buah karya dari sekian lama penulis menimba ilmu di Perguruan Tinggi ini. Penulis sangat berharap bahwa tulisan ini agar menjadi awal untuk menjembatani penulis pada tahap-tahap proses selanjutnya. Sekalipun karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki kembali. Banyaknya hambatan dalam kepenulisan skripsi ini membuat banyak orang ikut andil dan terlibat serta membantu dalam kepenulisan ini, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa banyaknya hambatan tersebut tanpa bantuan dari orang-orang yang telah ikut andil dalam hal ini, maka kepenulisan ini tidak akan pernah selesai.

Adapun bantuan yang telah diberikan antara mereka berupa moral dan material, maupun spiritual yang berupa dukungan dan semangat agar skripsi ini bisa

tersusun cepat dan sebijak mungkin. Tanpa adanya dukungan serta doa dari kalian semua tulisan ini juga tidak akan bisa berhasil dan selesai, oleh karena itu dengan adanya arahan serta dorongan dari beberapa pihak membuat tulisan ini berjalan dengan baik dan lancar. Maka dari itu dengan segenap kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Satumi dan Bapak Dulla; kedua sosok berharga yang tidak mengenal lelah walaupun bercucuran keringat dan mempertaruhkan waktu bahkan nyawanya dalam bekerja, demi keberhasilan pendidikan saya. Maka dari itu saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan sehat selalu dan kelak dihadiahkan surga oleh Allah. Amin.
2. Bapak Prof. Phil Al Makin. Selaku Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. dan Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan dan ketelatenan Bapak dalam memberikan masukan, kritikan yang membangun dan arahan.

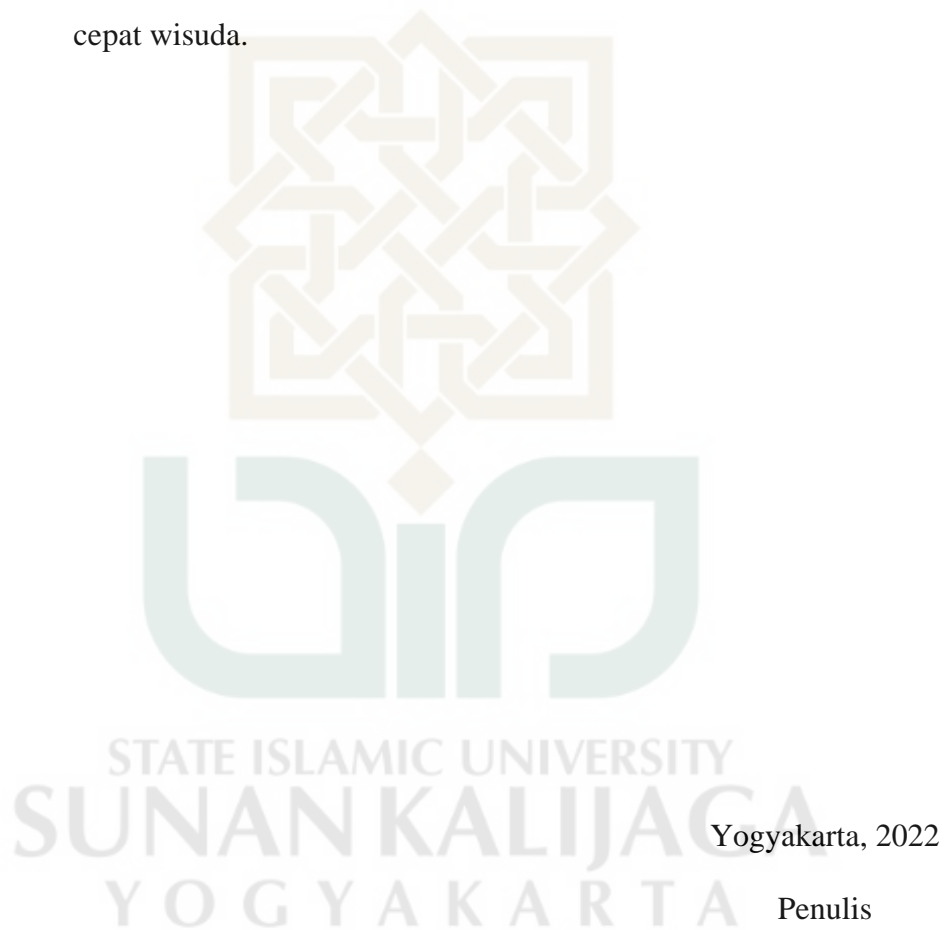
Dorongan dan semangat Bapak juga sangat berarti untuk kami mahasiswa bimbingan Bapak. Terima kasih sudah selalu merespon dengan sangat baik pertanyaan-pertanyaan saya selama ini. Semoga kebaikan dan ketulusan Bapak selama ini dibalas oleh Allah.

6. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan-arahan selama empat tahun ini. Terima kasih banyak, Pak. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan serta keberkahan oleh Allah.
7. Semua Dosen yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama menempuh studi di kampus baik secara langsung maupun melalui karya-karyanya beliau. Semoga Allah membalas kebaikan beliau-beliau dan menghitungnya sebagai amal jariyah. Amin.
8. Untuk teman-sahabat dan rekan terbaik setiap hari selalu mensupport dan memberikan semangat juga do`a, M. Imdad, Abdus Samad, Maulana Hanif Rahman, Helmiatus Sarierah, Nabila Ayuningrum, Nur Hidayat Mj, Didik Budi Cahyo, Badri Hatkas, Herman Abdurrahaman, Bima Putra Pahlawan, Hutman dan Dimas, Syaifulrizal, Desi Novita, Jeinika, Azza dan abang kumis yang memiliki julukan singa padang pasir ialah Muhammad Syihabuddin jangan lupa semangat kuliahnya cak. Tidak lupa juga kepada Fadil Ahmad Ismail orang yang telah sudi meluangkan waktunya untuk mengajarkan ujian ICT ditambah konsentrasinya dalam menghafalkan ayat suci alquran ya bos dan tetap

semangat, tidak lupa juga saya sampaikan terima kasih M. Iqbal Syaifullah dan Rahit Prasetyo teman seperjuangan siang dan malam dan juga kepada seluruh saudara yang telah memberikan doa-doanya dan rekan serta sahabat terbaik yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih untuk kalian, semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu bersama kalian.

9. Zubaidah saudara perempuan saya yang senantiasa mencairkan hati yang beku dan membuka jalan pikiran yang buntu, terima kasih banyak kamu adalah saudara terbaik dalam hidupku, dunia yang suram terang kembali ketika kita telah mencurahkan keresahan kepada saudara kita karena sesungguhnya sahabat terbaik ialah saudara kita sendiri
10. Untuk teman-teman AFI 2017 terima kasih banyak, kalian semua hebat para filsuf yang tenggelam dalam puisi masing-masing yang belum dibumihkan, terutama Ilyas Muhammad dan Danu Mahasin.
Kepada semua yang penulis sebutkan maupun yang belum sempat disebutkan, semoga Allah mencatat kebaikan-kebaikan kalian semua. Hal-hal yang mereka berikan sangat berarti untuk penulis selama ini. Sekali lagi terima kasih banyak.
11. Penulis ucapkan terima kasih kepada para sahabat dan para guru yang telah memberikan suport serta dukungan terhadap penulis, kepada teman-teman kopdar khususnya Abdul Rosyid, S.Pdi. terima kasih banyak atas ejekannya, cacian dan remehan dari anda membuat darah yang mengalir dalam diri penulis menjadi panas sehingga

membangkitkan semangat terhadap penulis. Anda hebat mempunyai cara yang khas untuk memberikan rangsangan kepada penulis, penulis sadar bahwa semuanya hanya gurauan saja, semua itu bentuk semangat yang diberikan kepada penulis. Terima kasih juga kepada Andi Nurrahman, Youtubers tingkat Kabupaten, semoga kuliahmu lancar dan cepat wisuda.



Misbahul Munir

Nim: 17105010060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	10
1. Pengertian Konsep	10
2. Pengertian Manusia Sempurna	11
F. Metode Penelitian	12
1. Deskriptif	12
2. Analisis	13
3. Jenis Penelitian	14
4. Pengumpulan Data	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONSEP MANUSIA SEMPURNA	17
A. Pengertian Manusia Sempurna	17
B. Konsep Manusia	18
C. Manusia Sebagai Mahluk Individual	23
D. Manusia Sebagai Makhluk Sosial	25
E. Faktisitas Sosial Manusia	29

BAB III KONSEP MANUSIA SEMPURNA MENURUT IBNU MISKAWAIH DALAM KITAB TAHZIBUL AKHLAK.....	33
A. Ibnu Miskawaih.....	33
1. Riwayat Hidup Ibnu Miskawaih	33
2. Perkembangan Intelektual dan Spiritual Ibnu Miskawaih	34
3. Karya-Karya Ibnu Miskawaih	36
B. Konsep Manusia Sempurna Menurut Ibnu Miskawaih	40
C. Cara Mencapai Tingkatan Manusia Sempurna.....	48
D. Keutamaan Manusia Sempurna	55
BAB IV KONSEP MANUSIA SEMPURNA MENURUT KONFUSIUS DALAM KITAB ANALEK.....	58
A. Konfusius	58
1. Riwayat Hidup Konfusius.....	58
2. Inti dan Nilai Spiritual Ajaran Konfusius	60
B. Konsep (<i>Junzi</i>) menurut Konfusius	62
C. Cara mencapai Tingkatan Manusia Sempurna Menurut Konfusius	64
D. Keutamaan Manusia Sempurna Menurut Konfusius	68
BAB V KOMPARASI PEMIKIRAN IBNU MISKAWAIH DAN KONFUSIUS.....	70
A. Perbedaan dan Persamaan Manusia Sempurna dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Konfusius.....	70
1. Persamaan Pemikiran Ibnu Miskawaih dan Konfusius	70
2. Perbedaan Antar Pemikiran Ibnu-Miskawaih dan Konfusius.....	72
3. Relevansinya Pemikiran Konfusius dan Ibnu Miskawaih Pada Era Modern Kehidupan Saat ini.	75
BABVI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai kepuasan dan eksistensi manusia maka sangat penting kiranya jika kita mengkaji konsep manusia sempurna. Sebab dengan ini manusia akan mencapai titik kepuasan serta paham status dan esensialnya terlebih eksistensinya. Pembahasan ini nanti akan menjadi sebuah topik yang mendasar dalam Agama dan Filsafat, baik modern ataupun tradisional.¹ Membahas tentang bagaimana perilaku manusia dan bagaimana seharusnya manusia bertindak, maka hal inilah pada nantinya yang akan mengarah kepada konsep manusia yang sejati, yang ideal serta sempurna dan disebut juga dengan istilah *Insan Kamil* atau disebut juga dengan makhluk yang suci. Maka kajian ini merupakan kajian yang sangat penting ialah kajian tentang konsep manusia sempurna. Karena, hal ini menyangkut tentang kepuasan batiniah manusia untuk mencapai pengetahuan tentang eksistensinya.

Pembahasan Konfusius dan Ibnu Miskawaih tentang konsep Manusia bertujuan agar manusia sadar tidak lupa tentang kemanusiaannya, disadari atau tidak nilai kemanusiaan pada saat ini sudah mengalami

¹ Seyyed Mohsen Mihri, *Sang Manusia Sempurna; Antara Filsafat Islam dan Hindu* terj. Zubair (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 20.

kemerosotan sehingga sikap sosial pun sangat berkurang karena beranggapan dan memposisikan dirinya lebih sempurna serta lebih tinggi dan lebih baik dari yang lain sehingga tidak segan-segan dalam kehidupan baik dalam dunia politik ataupun tidak, mereka saling bersengololan untuk saling menjatuhkan.

Di sini lah pembahasan tentang manusia sempurna menjadi sangat penting agar manusia dapat bertindak dan berjiwa sosial yang baik. Sehingga, manusia dapat hidup selaras dan tidak saling menjatuhkan walaupun berbeda pandangan dan berbeda tentang keyakinan. Pada belakangan ini banyak sekali berita beredar di media sosial di antaranya berita mengenai Bom bunuh diri dan berita tentang ancaman penjara bagi nenek yang mencuri tiga singkong karena kelaparan. Hal ini terjadi karena manusia merasa lebih tinggi daripada manusia yang lain. Jiwa sosialnya sangat berkurang, menutupi pengetahuan mereka bahwa sebenarnya setiap manusia itu tidak ada yang lebih tinggi di mata Tuhan semuanya sama-sama makhluk yang lemah.

Banyaknya peraturan baru di dunia modern. Sadar atau tidak hal ini juga akan melahirkan sebuah kejahatan yang baru dalam kehidupan masyarakat, maka sedikit demi sedikit lambat laun manusia juga akan keluar dari peradaban dunia ini agar menemukan sebuah kehidupan yang serta kebahagiaan yang sejati. Sehingga dengan adanya kehidupan tersebut manusia akan lebih bijak dalam menghadapi berbagai macam masalah, jiwanya akan lebih kuat walaupun diterpa berbagai macam musibah dan ia

akan lebih tegar dan tegas dalam menghadapi kehidupannya di era modern ini.

Maka dari itu pembahasan mengenai manusia sempurna ini sangat penting karena hal ini sangat berkaitan dengan keyakinan serta kepercayaan manusia yang nantinya akan membentuk moral manusia dan akan memperlihatkan corak peradaban sosialnya. Ketika setiap manusia telah menemukan eksistensinya maka kehidupan akan berjalan baik dan seirama tanpa adanya penindasan antar agama dan keyakinan.

Mohsen Miri berpendapat, di dunia ini manusia sempurna tidak akan punah mereka akan selalu ada. Karena orang-orang yang telah sampai pada tingkatan sempurna akan selalu mengajarkan serta memberikan nilai-nilai spiritual di kalangan umum serta dalam kehidupan bermasyarakat untuk menghapus segala bentuk masalah yang timbul di modernisme. Manusia sempurna di ibaratkan hujan turun ke bumi membersihkan semua kotoran yang ada di permukaan bumi serta menyirami tetumbuhan. Maka dari itu dengan adanya kajian manusia tanpa disadari memberikan sumbangsih yang halus terhadap kehidupan masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup bersosial dan tidak ada tindakan kriminal atau saling menyakiti satu sama lain.²

Sudut pandang mengenai sang (manusia sempurna) telah muncul sejak lama dalam keadaan yang sangat sederhana. Para filsuf Yunani klasik

² Dr. Sayyed Muhammad Miri, Sang Manusia Sempurna antara Filsafat Islam dan Hindu terj. Zubair (Jakarta: Teraju, 2004), hal.58.

telah melakukan penelitian mengenai kajian tentang manusia sempurna ini, di antaranya Pythagoras (w. 600 SM), Plato (427-347 SM) dan Aristoteles (384-322 SM). Akan tetapi kajian tentang manusia sempurna ini semakin hari semakin mengalami kemerosotan karena dianggap kurang memuaskan. Maka itulah kajian tentang manusia sempurna akan terus berkembang dan berlanjut mengalami pembaharuan dan perubahan.³

Kajian mengenai manusia sempurna dalam dunia Islam dikenal dengan istilah *Insan Kamil* munculnya kurang lebih pada permulaan abad ke-7 H / 13 M. Ibnu 'Arabi memakai istilah ini untuk memberikan label seseorang menjadi konsep manusia ideal sebagai fokus dari penampakan tuhan. Dalam dunia sufi tidak hanya Ibnu 'Arabi yang memakai istilah ini, tetapi ini juga dipakai oleh para tokoh lainnya juga seperti Hamzah Fansuri al-Hallaj dan demikian juga dengan Al- Gazali.⁴

Sedikit pandangan menurut Konfusius. Manusia memiliki dua sisi pertama sebagai makhluk individual dan yang kedua manusia sebagai makhluk sosial, karena manusia hidup di sebuah lingkungan sosial yang tidak lepas hubungan dengan orang lain serta manusia hidup dalam diri sendiri atau independen. Tidak ada satu pun di dunia ini yang dapat menekan manusia dalam bertindak, hal ini dikarenakan manusia hidup sebagai pribadi yang bebas. Manusia hidup sebagai makhluk sosial kehidupannya masih sedikit dikekang oleh eksistensi masyarakat, sehingga

³ Skripsi Ahmad Samsudin, *Konsep Manusia Sempurna Dalam Pandangan Laotze dan al-Gazali*, (Yogyakarta: 29 Juli 2017), hal. 4.

⁴ Munirul Amin dan Eko Harianto, *Psikologi Kesempurnaan; Membentuk Manusia Sadar Diri dan Sempurna* (Jogyakarta: Matahati, 2005), hal. 158

dalam melakukan perbuatan masih dinaungi oleh norma, peraturan dan etika dalam masyarakat.⁵

Menurut Ibnu Miskawaih. Untuk mencapai kesempurnaan akhlak dan menjadi makhluk yang mulia ada beberapa macam daya yang harus manusia lewati, menurut Ibnu Miskawaih ada tiga macam daya yang ada dalam diri manusia. *Pertama*. Daya bernafsu, hal ini sebagai daya paling rendah dalam diri manusia. *Kedua*. Daya berani, daya berani dalam diri manusia sebagai daya pertengahan. *Ketiga*. Daya berpikir hal ini merupakan daya terakhir, daya tertinggi dalam diri manusia.⁶

Tiga daya tersebut merupakan sumber perkembangan perilaku manusia untuk mencapai tingkat yang lebih baik dan paling mulia, dengan kehidupan sehingga manusia mampu menjadi makhluk yang berjiwa sosial.

Dengan berbagai macam latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji lebih mendalam lagi kedua pemikiran tersebut. Ibnu Miskawaih dan Konfusius ini merupakan tokoh yang sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat dalam agama masing-masing. Selain itu hasil dari komparasi ini penulis ingin merelevansikan terhadap kehidupan masyarakat di era modern ini. Maka penulis berharap menemukan konsep bagaimana manusia sebagai makhluk yang sejati dan hidup sesuai dengan perannya sebagai manusia. (manusia ideal).

⁵ Skripsi Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji, *Manusia Sempurna Dalam Pandangan Konfusius dan Alqazali* (Jogjakarta: 12 Oktober 2009), hal. 86.

⁶ Ahmad Daudi, *Kuliah Filsafat Islam* (cet, 11; Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm58.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, agar kepenulisan ini tersusun dengan baik, maka ada beberapa kajian yang akan dibahas dan dicari jawabannya dalam tulisan ini. Maka berikut yang menjadi pokok rumusan masalah:

1. Apa yang dimaksud dengan manusia sempurna?
2. Bagaimana manusia sempurna menurut Ibnu Miskawaih dan Konfusius
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara pemikiran Ibnu Miskawaih dan Konfusiu

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pemikiran kedua tokoh akan dideskripsikan oleh penulis ialah mengenai manusia sempurna baik Konfusius ataupun Ibnu Miskawaih.
2. Untuk mencari persamaan dan perbedaan dari kedua pemikir Konfusius dan Ibnu Miskawaih tentang konsep manusia sempurna sehingga dapat dikomparasikan dan menambah keilmuan sehingga pembaca paham akan eksistensinya.
3. Menambah pengetahuan secara moral dan spiritual sehingga membuat manusia mampu berbuat baik dalam kehidupannya

Dilihat dari manfaat tersebut maka berikut keutamaan-keutamaan terkait tulisan ini, yaitu:

1. Dalam bidang ilmu pengetahuan secara teori penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang kuat, baik dalam studi ilmu agama, teologi dan filsafat agama.
2. Sedangkan secara praktik, penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap tatanan masyarakat, sehingga masyarakat dapat menemukan makna dari kehidupan yang sebenarnya dan tidak mudah termakan dengan isu-isu yang membuat dirinya tidak peduli terhadap sesama

D. Tinjauan Pustaka

Saat ini sejauh pembacaan penulis belum menemukan karya yang mengkomparasikan mengenai manusia sempurna Ibnu Miskawaih dan Konfusius. Akan tetapi, penulis juga menemukan skripsi yang membahas tentang manusia sempurna menurut Ibnu Miskawaih, begitu pun dengan skripsi yang menulis tentang manusia sempurna Konfusius.

Adapun skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini *Pertama*: Skripsi karya Rudi.S, mahasiswa Aqidah Filsafat yang berjudul Konsep Manusia Sempurna menurut Ibnu Miskawaih.⁷ Dalam skripsi tersebut menjelaskan beberapa hal yang terdapat dalam diri manusia untuk menuju

⁷ Skripsi Rudi.S *Manusia Sempurna menurut Ibnu Miskawaih*, UIN Alauddin Makassar, 2018.

tingkat lebih tinggi dan sempurna. Penelitian yang dicari ialah tentang hakikat Ibnu Miskawaih mengenai (insan kamil) atau disebut dengan manusia serta keutamaan-keutamaannya.

Kedua Skripsi berjudul “konsep jati diri manusia menurut Ibnu Miskawaih dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam” karya Eko Hadi Santoso mahasiswa pendidikan agama Islam.⁸ Dalam skripsinya dijelaskan tentang manusia dalam menentukan jati dirinya. Manusia untuk mencapai tingkat yang sempurna harus memperbaiki perilaku atau akhlak yang terpuji untuk menuju jenjang kebahagiaan.

Ketiga penelitian yang membahas tentang “Manusia Sempurna dalam pandangan al-Gazhali dan Konfusius” disusun oleh Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji. Mahasiswa Filsafat UIN Sunan Kalijaga.⁹ Dalam skripsinya dijelaskan tentang manusia yang jati dirinya tidak terlepas dari tatanan masyarakat, hakikat yang paling mendalam dari manusia adalah sifat sosial. Jadi, pembahasan tentang manusia condong kepada jati diri manusia, tentang cara manusia mengambil sikap.

Keempat Jurnal tentang pendidikan akhlak yang dibahas oleh Nur Hamim studi komparasi konsep pendidikan Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, dijelaskan bahwa. Akhlak merupakan landasan dasar yang ada dalam diri manusia, akhlak merupakan pendorong perbuatan manusia,

⁸Skripsi Eko Hadi Santoso, *Konsep Jati diri Manusia Menurut Ibnu Miskawaih dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, UIN Sunan Kalijaga. 2013

⁹Skripsi Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji, *Manusia Sempurna Dalam Pandangan Konfusius dan Al-Ghazali*, UIN Sunan Kalijaga. 2009.

mulai dari menghapus perbuatan yang buruk dan menggantinya dengan perbuatan yang baik. Menurut Ibnu Miskawaih, manusia tidak bisa dan manusia tidak akan memperoleh kesempurnaan dengan sendirinya, akan tetapi membutuhkan rangsangan dari kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Kelima jurnal tentang “Negeri Sejahtera Ala Konfusianisme Melalui Self Cultivation”. Dalam hal ini dijelaskan bahwa menurut Konfusius manusia untuk mencapai kebahagiaan yang sejati harus menggunakan etika atau etika merupakan pedoman dasar untuk mencapai kebahagiaan dan ini harus dilakukan melalui hal-hal yang paling kecil terlebih dahulu.¹¹

Keenam jurnal filsafat yang ditulis oleh Lasiyo yang berjudul *Sumbangan Filsafat Konfusianisme dalam Menghadapi Abad XXI*. Lasiyo ini menjelaskan tentang kebaikan yang ada dalam diri manusia dan cara-cara mengimplementasikannya agar bisa berkembang dan dapat menuju kepada kebahagiaan yang sejati.¹²

Dari berbagai tinjauan pustaka di atas, secara pembahasan memiliki hubungan dan kesinambungan baik dari pemikiran Konfusius ataupun Ibnu Miskawaih. Akan tetapi yang membedakan antara tulisan ini dengan tinjauan pustaka, dalam tulisan ini akan dijadikan kajian komparasi antara pemikiran Konfusius dan Ibnu Miskawaih yang nantinya akan dicari tentang

¹⁰ Nur Hamim *Pendidikan Akhlak, (tarbiyah Sunan Ampel Surabaya)*, Jurnal Studi Ke Islaman, Volume 18, Nomor 1, Juni 2014.

¹¹Fachroer Rozie *Negeri Sejahtera Ala Confusius Melalui Self Cultivation*,(STAI Al-Ghazali Cilacap), Jurnal Kalam:Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.

¹²Lasiyo *Sumbangan Filsafat Confusianisme dalam menghadapi Abad XXI*. Jurnal Filsafat, Desember 94.

kesamaan ataupun perbedaan dari kedua tokoh. Maka dengan berbagai uraian di atas, penulis sangat tertarik dan memutuskan untuk tetap lanjut melakukan penelitian mengenai konsep manusia sempurna yang terus berkembang dan akan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dengan cara mengkomparasikan dan mencari titik terang mengenai konsep manusia sempurna menurut Ibnu Miskawaih dan Konfusius.

E. Kerangka Teoritis

Melalui sistematika penulisan di atas maka kerangka teoritis yang akan disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Pengertian Konsep

Kita mengetahui bahwa konsep ini berasal dari bahasa latin yaitu *conceptus* yang memiliki arti ide atau gagasan.¹³ Pada kenyataannya konsep merupakan sebuah definisi dan sesungguhnya konsep itu tidak ada (*unexist*) dikarenakan konsep tidaklah nampak ia hanya berada dalam ide saja, maka konsep merupakan suatu gagasan yang ada dalam pola pikir manusia.¹⁴ Maka dari itu konsep merupakan suatu gagasan yang disusun secara logis dan sistematis serta muncul pada pikiran manusia mengenai suatu hal atau benda.¹⁵

¹³ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Grahatama, 2010), hlm. 15.

¹⁴ Helius Syamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta Ombak 2007), hlm.26.

¹⁵ H.S Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Bandung : Remaja, 2014), hlm. 271.

2. Pengertian Manusia Sempurna

Untuk makna atau arti dari “manusia sempurna” sendiri sangat banyak. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai akal serta berbudi.¹⁶ Kata lain dari itu manusia juga diartikan sebagai “insan” yang artinya ialah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa dan juga bisa melakukan kekhilafan.¹⁷ Berbeda dengan kata sempurna, kata sempurna sendiri memiliki makna atau arti utuh, lengkap dan tidak ada cacat.¹⁸ Sedangkan di dalam pengertian “bahasa arab” kata sempurna disebut dengan *al-kamil*.¹⁹

Menurut Hamdani Bakran, Manusia sempurna ialah manusia yang telah tersingkap kejiwaannya, yaitu manusia yang dalam dirinya memiliki perpaduan antara *mut mainnah* (jiwa tenteram), *raddiyah* (jiwa yang meridoi) dan *mardiyyah* (jiwa yang diridai).²⁰ Dengan ini tingkat keimanan manusia tidak akan pernah goyah dan akan tetap kokoh sehingga manusia sampai pada puncak tingkatan hamba Tuhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna.

¹⁶Gramedia, *Kamus Bahasa Indonesia (KBI) Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 877.

¹⁷Gramedia, *Kamus Bahasa Indonesia (KBI) Edisi Keempat*, hlm. 877.

¹⁸Gramedia, *Kamus Bahasa Indonesia (KBI) Edisi Keempat*, hlm. 1265.

¹⁹Murtdah Muthari, *Manusia Sempurna, Pandangan Islam Tentang Hakekat Manusia*, terj.M. Hashem Jakarta: Lentera 2001), hlm. 20.

²⁰Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Psikologi dan Konseling Islam*, hlm. 322-449.

F. Metode Penelitian

Setiap kajian dan penelitian harus mempunyai metode yang digunakan supaya mempermudah alur penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sehingga dalam melakukan penelitian tetap berjalan lancar dan fokus. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library reseach*), data-data kepustakaan akan menjadi sumber serta acuan bagi berjalannya serta kelancaran penelitian ini. Untuk memperoleh sumber dan jenis data, maka penulis melakukan penelusuran di setiap data yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis angkat ini. Hal ini bisa berupa buku, ensiklopedi dan jurnal atau artikel.

Ada dua macam sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu: data primer dan sekunder. Adapun di dalam data primer menunjukkan secara langsung tema yang diangkat, khususnya pada karya-karya Ibnu Miskawaih dan Konfusius, beserta berbagai macam buku-buku yang membahas mengenai Konfusius dan Ibnu Miskawaih. Seperti kitab *sabda suci* dan kitab *takhzib al-akhlak*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur umum yang membahas “Manusia Sempurna”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode komparatif yang mengacu pada beberapa kaidah penelitian sebagai berikut.

1. Deskriptif

Pertama dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang mana di sini penulis secara komparatif memaparkan seluruh pemikiran tokoh tersebut berdasarkan dengan data-data yang

diperoleh melalui penelitian.²¹ Penulis menggunakan metode ini untuk memaparkan kedua tokoh baik dari segi latar belakang dan pemikiran-pemikirannya, sebagai penjelasan mengenai konsep manusia sempurna, sebelum penulis mempertemukan pemikiran kedua tokoh tersebut.

2. Analisis

Untuk menguraikan jalannya penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis yang mana hal ini harus melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a). Dalam proses mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Miskawaih dan Konfusius Penulis sangat selektif dalam memilih sumber data.

b). Lalu kemudian penulis mengambil tema-tema yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Miskawaih dan Konfusius mengenai "*konsep manusia sempurna*"

c). Secara keseluruhan dideskripsikan oleh penulis tulisan-tulisan sesuai pemahaman yang telah ada tanpa harus menghilangkan apa pun yang terkandung dalam pemikiran Ibnu Miskawaih dan Konfusius.

²¹Anton Baker Dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius 1990), hlm 11.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data teks, baik buku primer maupun skunder, yang berkaitan dengan seluruh referensi pada kepenulisan ini.

4. Pengumpulan Data

Dalam kepengumpulan data, metode yang digunakan oleh penulis ialah literatur, yaitu dengan membaca serta menelaah berbagai buku dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk literatur yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Adapun sumber primer ialah seluruh pembahasan dari buku-buku Ibnu Miskawaih dan Konfusius, serta dengan berbagai literasi yang berkaitan dengan itu, untuk dikaji, diteliti dan dianalisis.

b. Sumber Skunder

Sumber skunder yang dimaksud ialah menggunakan jurnal dan buku-buku serta literasi lainnya yang masih terkait dengan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun oleh penulis menjadi tiga bagian di antaranya pendahuluan, pembahasan serta penutup. Lalu penelitian ini disistematisasikan menjadi beberapa bab yang masing-masing mengandung sub bab.

Pertama bab satu yang menjelaskan tentang latar belakang pada bagian pendahuluan, setelah itu rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, metode penelitian dan tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis menguraikan mengenai “konsep manusia sempurna” mulai dari manusia sebagai makhluk individual sampai dengan manusia sebagai makhluk sosial sampai faktisitas sosial manusia. Di sini penulis menguak lebih lanjut tentang apa saja yang bisa dilakukan oleh manusia individual dan apa saja yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Bab ketiga, akan dijelaskan tentang biografi dan sejarah hidup serta pemikiran Ibnu Miskawaih, di sini penulis akan menuliskan tentang konsep manusia sempurna secara garis besar menurut Ibnu Miskawaih beserta konsep Insan Kamil yang mana konsep Insan Kamil ini merupakan konsep atau ajaran Ibnu Miskawaih untuk menjadi manusia yang sempurna.

Bab keempat, akan menjelaskan sejarah dan biografi serta tentang pemikiran Konfusius. Di sini penulis akan mencantumkan garis besar tentang manusia sempurna menurut Konfusius, penulis juga akan menjelaskan tentang konsep “*junzi*” yang mana hal ini merupakan ajaran dari Konfusius untuk menjadi manusia yang sempurna.

Bab kelima, tentang komparasi kedua pemikiran antara Ibnu Miskawaih dan Konfusius, penulis akan mencantumkan tentang persamaan dan perbedaan antara pemikiran Ibnu Miskawaih dan Konfusius pada bagian bab ini.

Bab enam, bab ini ialah bab terakhir atau penutup, kesimpulan dan saran dijelaskan dalam bab terakhir ini. Kali ini kesimpulan disusun dari pernyataan yang merupakan hasil atau jawaban dari masalah yang menjadi problem dalam penelitian ini. Terakhir adalah saran yang sifatnya terbuka dan dikemukakan kepada para pendapat baru tentang pembahasan manusia secara umum.



BABVI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manusia merupakan makhluk yang berakal, untuk berpikir mana yang baik dan mana yang buruk manusia menggunakan akal yang ada pada dirinya, akal mampu membuat manusia jauh lebih baik sehingga akal dapat membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain di muka bumi ini. Pada dasarnya manusia ialah makhluk individual, ia mampu melakukan sesuatu yang ia hendaki sesuai dengan kehendaknya itu sendiri, seperti mengenakan pakaian, memasak dan lain sebagainya. Namun, hal itu merupakan elemen kecil dalam kehidupan manusia sehingga manusia dengan gampang dan mudah melakukannya sendiri. Tetapi, juga tidak akan menutup kemungkinan semua itu harus melalui dorongan dan campur tangan dari orang lain.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, hidupnya sangat berkaitan dan ketergantungan dengan orang lain, ia mampu melakukan elemen kecil kebutuhannya namun tidak menutup kemungkinan hal itu memerlukan andil orang lain, seperti halnya pakaian, secara pribadi manusia bisa mengenakan baju sendiri, akan tetapi hal itu membutuhkan bantuan orang lain, seperti belajar mulai dari kecil dan diajari oleh orang tuanya. Maka, secara sosial manusia tidak dapat hidup sendirian di alam ini, karena tanpa bantuan orang lain kehidupan manusia tidak akan berwarna dan tidak akan menemukan titik kemajuan apalagi kesempurnaan.

Sebagai makhluk sosial, manusia mampu berperilaku adil, karena dengan dibekali akal manusia akan berpikir, jika ia tidak berbuat adil kepada sesamanya maka ia tidak akan menemukan keadilan dalam hidupnya. Dalam dunia sosial dan modern, untuk mencapai kesempurnaan manusia harus memikirkan sesamanya dalam kehidupannya, karena hanya dengan hidup sosial yang harmonis yang akan membawa kita ke dalam kedamaian dan kesempurnaan.

Maka sebagai makhluk sosial, manusia harus saling belajar, harus saling mengenyam ilmu pengetahuan agar ia dapat menjalin hubungan yang harmonis dan sampai pada titik akhir ialah manusia sempurna.

Manusia sempurna ialah manusia yang mampu menjalankan hidupnya dengan baik, menjalin hubungan secara harmonis, tidak egois, dan saling terbuka menerima perbedaan di antara mereka tidak memandang suku dan ras. Manusia sempurna tidak memiliki rasa takut, ia bebas dalam berpendapat selalu bijak dalam bertindak. Hidup sempurna merupakan impian dari setiap manusia, maka untuk mencapai tingkatan itu Ibnu Miskawaih dan Konfusius menawarkan beberapa elemen penting berikut.

Manusia sempurna menurut Ibnu Miskawaih disebut dengan Insan Kamil, manusia memiliki budi pekerti yang baik, berperilaku dan bertingkah baik atau disebut dengan *akhlakul karimah*, hal ini merupakan dorongan atau elemen penting untuk mencapai tingkatan manusia sempurna. Menurut Ibnu Miskawaih manusia sempurna selalu aktif dan percaya diri, lebih mengutamakan orang lain dan

senantiasa melakukan kebaikan, manusia sempurna ialah manusia yang memiliki Nur-Muhammad.

Menurut Ibnu Miskawaih, manusia yang paling tinggi tingkatnya ialah manusia yang menerapkan sifat kemanusiaan dan selalu berbuat baik, manusia sempurna melihat sesuatu dengan menyeluruh universal, hal ini tidak bisa dilakukan melalui berkhawatir atau mengasingkan diri dan hal ini tidak tercipta begitu saja dalam diri manusia, melainkan harus melalui proses pendidikan dan cinta ilmu pengetahuan.

Sama seperti halnya yang diajarkan oleh Konfusius. Menurutnya manusia sempurna disebut dengan *Junzi* yang mana seorang *Junzi* menguasai Ritual *Li* dan mengamalkan *Ren*. Seorang *Junzi* memiliki etika yang baik sehingga mampu menjalankan hidup yang harmonis, manusia sempurna menurut Konfusius, ialah manusia yang memiliki budi pekerti yang baik senantiasa membantu sesamanya, tidak sombong dan tidak agresif, mampu bergaul dan selalu menegakkan kebaikan.

Manusia sempurna tidak terikat bebas dari rasa angkuh dan kepemilikan, selalu memandang orang lain sama dengan dirinya, artinya ia selalu memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak, selalu puas dan bersyukur, tidak menyakiti dan tidak rela melihat orang lain disakiti, bebas dari rasa takut, gelisah dan amarah, manusia sempurna dirinya selalu terkendali, memiliki pikiran yang jernih, menganggap sama antara lawan dan kawan, pujian dan makian.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran berdasarkan hasil penelitian tentang konsep manusia sempurna menurut Ibnu Miskawaih dan Konfusius ialah:

1. Hendaknya pembahasan ini yang berkaitan dengan konsep manusia sempurna menurut Ibnu Miskawaih dan Konfusius, perlu direalisasikan. Khususnya di era modern ini, karena tidak sedikit dari generasi kita jiwa sosialnya sangat berkurang bahkan nilai-nilai kemanusiaan dalam dirinya sangat minim dan moralnya sangat rendah.
2. Penelitian ini adalah bagian dari kajian yang memiliki banyak sekali kekurangan serta kelemahan, sehingga sangat diperlukan tentang adanya sebuah kritik dan saran untuk bahan perbaikan dan kesempurnaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Munirul dan Eko, Harianto. *Psikologi Kesempurnaan; Membentuk Manusia Sadar Diri dan Sempurna*. Yogyakarta: Matahati, 2005.
- Aji, Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo. “Skripsi Manusia Sempurna Dalam Pandangan Konfusius dan Al-Ghazali”. UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Aristoteles, *Nicomachean Ethics*; terj. Kenyowati Embun. *Sebuah Kitab Suci Etika*. Bandung: Teraju, 2004.
- Aristoteles. *Etica Nicomachea*; terj. H. Rackhman, M.A. Cambridge: Harvard University, 1956.
- Amando, Nina M. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar baru Van Hoeve, 2000.
- Azizah, Nurul. “Pendidikan Ahlak Ibnu Miskawaih Konsep dan Urgensinya Dalam Perkembangan Karakter di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Universitas Wahid Hasyim Semarang), Progress- vol.5, No. 2, Desember:2017.
- Adz-Dzaki, Hamdani Bakran. *Psikologi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru 2004.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1996.
- Baharuddin, “Paradikma Psikologi Islam; Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Quran”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Basyri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 2014.

Baker, Anton dan Charis Zubair, Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Damis, Rahmi. “Sang Penyelamat Bangsa: Persepektif Filosof Muslim”. (Uin Alauddin Makassar) : 22 Januari 2018.

Daudi, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Dahlan, Abdul Aziz. *Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Jambatan, 2003.

Fahrurrozi, “Manusia Perspektif Ibnu Miskawaih”. Skripsi UIN. Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2020.

Fachroer Rozie, “Negeri Sejahtera Ala Confusius Melalui Self Cultivation”. (STAI Al-Ghazali Cilacap), *Jurnal Kalam: Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.

Gramedia. *Kamus Bahasa Indonesia (KBI) Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Haryati, Komang. “Humanisme dalam Ajaran Konfusianisme Jurnal Filsafat Agama Hindu”. Vol. 12 no. 1 STAH. Negeri; Singaraja: 2021.

Hamim, Nur. “Pendidikan Akhlak, (tarbiyah Sunan Ampel Surabaya)”. *Jurnal Studi Ke Islaman*, Vol, 18 Nomor 1 Juni 2014.

Hasan, Mustofa. *Sejarah Filsafat Islam (Geneologis dan Transmisi Filsafat Timur ke Barat)*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Kartoredjo, A. *Kamus Baru Kontemporer*. Bandung : Remaja, 2014.

Lasiyo, “Sumbangan Filsafat Konfusianisme Dalam Menghadapi Abad XXI, Jurnal Filsafat”. (Dosen Filsafat Cina, Fakultas Filsafat, Universitas Gajah Mada), Yogyakarta: Desember, 1994.

Lisdianti. “Konsep Etika Pemikiran Ibnu Miskawaih”. Skripsi UIN. Intan Lampung: 2019.

Mu’minah, Najwa. “Character Building Telaah Pemikiran Ibnu Miskawaih tentang Pendidikan Karakter”. JPII Vol. 1, No. 1, Oktober 20016.

Mcarthur, Meher. *Konfusius Kisah Hidup dan Pemikirannya*. basa basi, cet. 1: Yogyakarta: 2019.

Mu’minah, Najwa. “Character Building dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ibnu Miskawaih”. Jurnal Filsafat, Vol.25, No.1, Februari 2015.

Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlak*. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika*. Cet. 1; Bandung: Mizan, 1968.

Mustofa, A. Mustari. *Filsafat & Ilmu Pengetahuan: Pilar Kaki langit dan Peradaban*. cet.1: Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Mustofa. *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Fajar Interpertama Offset, 2005.

Miri, Seyyed Mohsen, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Islam dan Hindu*. Jakarta: Teraju, 2004.

- Muthari, Murtdah. *Manusia Sempurna, Pandangan Islam Tentang Hakekat Manusia*. terj. M. Hashem Jakarta: Lentera 2001.
- Nisrokha, “Membongkar Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih”. *Jurnal Madaniyah*, vol. 1 Edisi X, Januari 2016.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nasution, Hasyimsyah. *Fisafat Islam*. Cet. IV; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Grahatama, 2010.
- Samsudin, Ahmad. “Konsep Manusia Sempurna Dalam Pandangan Laotze dan al-Gazali”. Skripsi Yogyakarta: 29 Juli 2017.
- S, Rudi. “Manusia Sempurna menurut Ibnu Miskawaih”. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Santoso, Eko Hadi. “Konsep Jati diri Manusia Menurut Ibnu Miskawaih dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2013.
- Syamsudin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Sudarsono. *Filsafat Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Syari’ati, Ali. *Tentang Sosiologi Islam, trj. Saifullah Mahyudin*. Yogyakarta: Ananda, 1982.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Quran*. Bandung: Mizan, 1997.

Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia Upaya membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Sudarsono. *Filsafat Islam*. Bandung: Rineka Cipta, 1997.

Suseno, Frans Magnis. *13 Tokoh Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Yunus, Muhmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Cet. V; Jakarta Rajawali Pers, 2012.

